

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI *TASK SKILL* DENGAN KINERJA BIDAN LULUSAN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA MENURUT PERSEPSI PENGGUNA JASA DI PKM DAN BPM KOTA DAN KABUPATEN TEGAL

Ulfatul Latifah¹, Umriaty², Indah Siloka Dina³

Email : ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id¹

¹²³ Program Studi D III Politeknik Harapan Bersama,
Jalan Mataram No 9 Kota Tegal 52142, Indonesia
Telp (0283) 352000

Abstrak

Fenomena globalisasi mengakibatkan adanya pasar bebas yang salah satunya berimbas pada tuntutan pemenuhan tenaga kebidanan. Para pengguna jasa yang membutuhkan lulusan kebidanan saat ini lebih selektif dalam merekrut tenaga karena menginginkan peningkatan mutu pelayanan di institusinya masing-masing. Hal ini dilakukan karena masyarakat saat ini sudah menginginkan pelayanan yang nyaman, cepat dan akurat serta memuaskan. Jenis penelitian ini adalah survai analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Hasil survai dilakukan analisis dengan kendall's tau. Hasil penghitungan uji hubungan dengan analisis uji hubungan Kendall's Tau menunjukkan nilai $p = 0.000$. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara task skill bidan lulusan dengan kinerja bidan lulusan Politeknik Harapan Bersama. Saran dalam penelitian ini yaitu mengoptimalkan kerjasama dengan sesama bidan sehingga bagi lulusan yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang sudah baik dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Kata Kunci : *Task Skill*, Kinerja, Lulusan

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi pada tahun 2012 yaitu sekitar 359/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi 32/1000 kelahiran hidup. Sedangkan dunia memproyeksikan target penekanan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 15/1000 kelahiran hidup. Bidan merupakan mitra perempuan, memiliki posisi penting dan strategis dalam membantu upaya penurunan AKI dan AKB, terutama dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hidup generasi penerus yang merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan suatu bangsa.¹⁾

Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2010 jumlah tenaga bidan adalah 175.124 orang yang tersebar di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan pendidikan (Rumah sakit, Puskesmas, RSAB, bidan Desa, BPS, institusi pendidikan dan institusi lain).²⁾ Bidan

dalam memberikan pelayanan kesehatan bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan prakteknya. Oleh karena itu kompetensi pendukung harus dimiliki seorang bidan, meliputi pengetahuan, ketampilan dan perilaku yang harus dimiliki seorang bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan.³⁾

Menurut SK Mendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung-jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu : Landasan kepribadian, Penguasaan ilmu dan keterampilan, Kemampuan berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan pemahaman berkarya.⁴⁾

Secara spesifik kompetensi terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta penerapannya dalam suatu pekerjaan berdasarkan pada kriteria unjuk kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang meliputi:

ketrampilan melaksanakan pekerjaan (Task Skill), ketrampilan mengelola pekerjaan (Task Management Skill), ketrampilan menguasai kemungkinan (Contingency Management Skill), ketrampilan mengelola lingkungan kerja (Job/Role Environment Skill) dan ketrampilan beradaptasi (Transver/Adaptation Skill).⁵⁾ Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.⁶⁾

Fenomena globalisasi mengakibatkan adanya pasar bebas yang salah satunya berimbas pada tuntutan pemenuhan tenaga kebidanan. Para pengguna jasa yang membutuhkan lulusan kebidanan saat ini lebih selektif dalam merekrut tenaga karena menginginkan peningkatan mutu pelayanan di institusinya masing-masing. Hal ini dilakukan karena masyarakat saat ini sudah menginginkan pelayanan yang nyaman, cepat dan akurat serta memuaskan.⁷⁾

Untuk menyiapkan bidan yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang dihadapi perempuan sepanjang siklus reproduksinya serta bayi dan balita sehat, dibutuhkan bidan yang mampu berpikir kritis, analisis-sintesis, advokasi dan kepemimpinan yang hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan tinggi kebidanan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai kebutuhan kemajuan zaman.²⁾

Politeknik harapan bersama merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Tegal, setiap tahunnya mahasiswa dapat lulus dengan baik setelah mengikuti ujian akhir program (UAP) bahkan Uji kompetensi bidan yang diselenggarakan oleh Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia. Namun kenyataan di lapangan, saat ini kinerja bidan masih kurang, disamping itu terjadi masa tunggu bekerja yang lebih lama dari para lulusan Diploma III Kebidanan dikarenakan jumlah lulusan yang banyak, pasar yang lebih selektif dan semakin sedikitnya peluang bekerja. Dengan adanya tantangan tersebut, institusi yang menyiapkan tenaga Kebidanan dituntut bersikap lebih profesional agar siap dalam menghadapi

tantangan persaingan bebas. Prodi Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal sudah meluluskan sejak tahun 2007 dan lulusan sudah tersebar di beberapa insitusi lahan seperti Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan Rumah Bersalin/Bidan Praktek Swasta di Jawa Tengah khususnya Diwilayah kota dan kabupaten Tegal yang merupakan salah satu institusi yang menyerap lulusan terbanyak. Dalam monitoring kualitas lulusan, selama ini memang belum pernah dilakukan evaluasi tentang kompetensi dengan kinerja bidan lulusan menurut persepsi pengguna jasa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kompetensi Task skill dengan kinerja bidan lulusan Politeknik Harapan Bersama menurut persepsi pengguna jasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas dan BPM wilayah kota dan kabupaten tegal, pada bulan November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan lulusan politeknik harapan bersama tahun lulus 2012 s/d 2014 yang bekerja di Puskesmas dan BPM Wilayah Kota dan Kabupaten Tegal adapun sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 bidan yang diambil dengan teknik secara aksidental.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Hasil survei dilakukan analisis dengan kendall tau

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi taks skill dan kinerja bidan lulusan prodi kebidanan politeknik harapan bersama menurut persepsi pengguna jasa

3. Hasil dan Pembahasan

A. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tahun lulus

Hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden yaitu lulusan Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama mulai tahun 2012 sampai 2014. Sebaran jumlah lulusan pada setiap tahunnya ditunjukan pada table dibawah ini

Table 1. Distribusi frekuensi jumlah lulusan pertahun

Tahun Lulus	Jumlah	Prosentase (%)	Total (%)
2012	27	45,0	45
2013	20	33,3	78,3
2014	13	21,7	100
Jumlah	60	100	

Berdasarkan table 4.1 diatas, menunjukan sebagian besar responden adalah lulusan tahun 2012. Sebanyak 33,3% adalah lulusan tahun 2013. Sisanya 21,7% adalah lulusan tahun 2014.

B. Deskriptif Statistik Pengukuran Task Skill Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama menurut persepsi pengguna jasa

Table 2. Analisis Deskriptif Task Skill Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama Menurut Persepsi Pengguna Jasa

Penilaian	Minimum	Maksimum	Mean
Task Skill	73	93	84,45

Berdasarkan table 2 diatas menunjukan nilai rata-rata Task Skill responden adalah 84,45. Sedangkan nilai minimum dari Task Skill responden adalah 73. Nilai Maksimum yang didapatkan dari hasil pengukuran yaitu 93.

C. Statistik Deskriptif Kinerja Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama menurut persepsi pengguna jasa

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kinerja Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama Menurut Persepsi Pengguna Jasa

Penilaian	Minimum	Maksimum	Mean
Kinerja	73	98	83,42

Berdasarkan table 3 diatas menunjukan nilai rata-rata kinerja responden adalah 83,42. Sedangkan nilai minimum dari Task Skill responden adalah 73. Nilai Maksimum yang didapatkan dari hasil pengukuran yaitu 98.

D. Hubungan Antara Task Skill dengan Kinerja Bidan Lulusan Politeknik Harapan Bersama menurut persepsi pengguna jasa

Hasil penghitungan uji hubungan dengan analisis uji hubungan Kendall Tau menunjukkan nilai $p = 0.000$. jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang significant antara kompetensi task skill bidan lulusan Polirteknik Harapan Bersama dengan Kinerja.

Berdasarkan hasil uji statistic variable kompetensi task skill terhadap kinerja bidan diperoleh nilai $p = 0,000$, nilai p tersebut lebih rendah dari nilai alpha yaitu 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

Kompetensi terdiri dari spesifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta penerapannya dalam suatu pekerjaan berdasarkan pada criteria unjuk kerja yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang salah satu diantaranya adalah kompetensi Task Skill yaitu ketrampilan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan standar yang diisyaratkan oleh tempat kerja.

Dalam penelitian ini penilaian Kompetensi Task Skill dinilai dengan tindakan pemeriksaan ibu hamil (ANC) dan pertolongan persalinan normal (APN) yang meliputi persiapan alat, persiapan . Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi Task Skill yang dimiliki oleh lulusan dengan penilaian kinerja lulusan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mc Ashan (Mulyasa, 2004) yang menyatakan kompetensi yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan tertentu yang dikuasai oleh seseorang akan menyebabkan orang tersebut dapat melakukan tindakan dengan sebaik – baiknya.

Menurut Menurut Timple (Mangkunegara, 2006) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja yaitu kompetensi. Kinerja seseorang akan baik disebabkan karena mempunyai kompetensi yang baik begitu pula sebaliknya. Menurut Amstrong dan Baron

(Wibowo, 2012) kompetensi yaitu dimensi perilaku yang berada dibelakang kinerja kompeten. Hal ini didukung oleh pendapat Timple (Mangkunegara, 2006) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja yaitu kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya, dengan kompetensi yang kurang baik maka kinerja yang dihasilkan pun menjadi kurang baik.

Hasil penelitian sejenis tentang Determinan dan kinerja kompetensi bidan di Sumatra Utara, NTT, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan menunjukkan korelasi yang signifikan antara bidan kinerja dengan semua aspek dari sistem pendidikan mereka. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa kinerja bidan di tempat kerja berkorelasi dengan sistem mereka rekrutme, latar belakang pelatihan, dan motivasi. Kesimpulannya kinerja bidan yang dianggap memuaskan menunjukkan korelasi dengan motivasi dan kompetensi mereka. Hal ini juga menyarankan bahwa sistem pelatihan ini telah jauh efektif untuk menghasilkan bidan yang kompeten dan termotivasi. Saran untuk bidan masa depan dalam pelatihan adalah untuk mempersiapkan diri untuk kompetensi global dalam persiapan liberalisasi layanan di pasar bebas dunia.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah

1. Sebagian besar responden (45 %) adalah lulusan 2012
2. Hasil pengukuran kompetensi task skill lulusan mempunyai nilai rata-rata 84, 45 dengan batas bawah nilai 73 dan nilai batas atas 93
3. Hasil pengukuran kinerja lulusan mempunyai nilai rata-rata 84, 83,42 dengan batas bawah nilai 73 dan nilai batas atas 98
4. Ada hubungan yang signifikan antara kompenesi task skill dengan kinerja lulusan dengan nilai $p = 0,000$ ($P \text{ value} < 0.05$)

5. Daftar Pustaka

- [1] Ikatan Bidan Indonesia dan Assosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia. Standar Kompetensi Bidan Indonesia; 2011. Available from: <http://www.hpeq.dikti.go.id/>
- [2] IBI, 2006. 50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan. PP IBI Jakarta.
- [3] IBI dan AIPKIND, 2012. Naskah Akademik Sistem Pendidikan Di Indonesia. Jakarta.
- [4] Keputusan menteri Pendidikan nasional RI. Nomor 045/U/2002. Tentang tentang kurikulum inti perguruan tinggi.
- [5] Sastroasmoro S, Ismail S. editor. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 4. Jakarta. 2011.
- [6] Pusdiknakes 2005. *Standar Kompetensi Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Pusat Tenaga Kesehatan Republik Indonesia.
- [7] Mangkunegara, P. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Cetakan kedua Refika Aditaman. Jakarta. p. 152-16.
- [8] Saifudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [9] Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers. p 77-94.
- [10] Rivai Veithzal, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teori dan Praktik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [11] Hutapea, Ronald. 2011. Determinan Kinerja dan Kompetensi Bidan di Provinsi Sumut, NTT, Kalbar dan SulSel. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 6 No. 1.